BAB 4 PENELUSURAN MASALAH

Permasalahan desain sekolah biasanya ditemukan berdasarkan manusia , lingkungan , tapak , dan topik terpilih. Dimana permasalahan tersebut mempengaruhi aspek kenyamanan , keamanan , dan kemudahan pengguna di dalam bangunan. Berikut permasalahan yang ditemukan dalam perancangan SMPLB tunagrahita berasrama.

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Fungsi SMPLB Tunagrahita Berasrama Terhadap Aktivitas Manusia

Dalam Pembuatan sirkulasi dan menentukan besaran ruang dipengaruhi oleh aktivitas dan kegiatan pelaku. Pelaku utama dalam SMPLB tunagrahita berasrama ini adalah guru dan peserta didik tunagrahita. Peserta didik tunagrahita dibagi menjadi 3 ada peserta didik dengan IQ tinggi , peserta didik dengan IQ rendah , dan peserta didik lambat belajar yang dibedakan dengan perilaku sesuai dengan tingkat disabilitasnya , sehingga dalam menentukan sirkulasi dan besaran ruang harus mementingkan kebutuhan , kenyamanan , dan keamanan peserta didik tunagrahita.

Dalam menentukan sirkulasi perlu memperhatikan aktivitas dan perilaku pengguna yaitu anak tunagrahita. Dengan kondisi pengguna yang memiliki tingkat intelektual yang berbeda – beda maka besaran sirkulasi harus disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya , terutama untuk peserta didik yang *hyperactive* dalam beraktivitas sehingga perlu membuat sirkulasi yang aman saat anak-anak berlarian saat bermain.

Kenyamanan merupakan hal utama yang perlu diperhatikan sehingga aktivitas di dalam belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Perlunya memperhatikan kebutuhan anak tunagrahita berdasarkan perilaku dan psikologisnya. Dalam penataan ruang dalam kelas perlu mempertimbangkan perabot yang aman bagi peserta didik. Seperti pemilihan bahan perabot dan penataan perabot dalam kelas.

4.1.2 Fungsi SMPLB Tunagrahita Berasrama Terhadap Lingkungan

Lingkungan di sekitar tapak merupakan mayoritas rumah penduduk dan tanah kosong. Terdapat tempat perdagangan seperti rumah makan , bengkel , dan tempat pembuatan makanan. Suasana pada sekitar tapak tergolong cukup tenang , sehingga kegiatan dalam bangunan tetap bisa terjaga ketenangannya.

Transportasi di sekitar tapak mayoritas merupakan transportasi pribadi berupa mobil , motor , sepeda , terdapat juga becak , dan angkutan umum. Sekitar tapak jarang dilewati oleh transportasi besar seperti bus atau truk sehingga tergolong cukup aman bagi peserta didik.

Pada tapak ini mayoritas berisikan warga setempat , daerah tapak memiliki tingkat perekonomian yang tidak terlalu tinggi. Tapak juga berdekatan dengan bangunan pendidikan sekolah SMA Tarakanita , berdekatan dengan gor , dan tempat makan. Tapak terpilih juga cukup dekat dengan bangunan kesehatan berupa puskesmas

4.1.3 Fungsi SMPLB Tunagrahita Berasrama Terhadap Kondisi Tapak

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki iklim tropis. Iklim pada Indonesia ini mempengaruhi dalam penataan ruang luar pada tapak , sehingga aktivitas yang berada di luar ruangan tetap bisa berjalan walau musim sedang buruk.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 tahun 2008 tertulis bahwa kemiringan lahan rata – rata harus kurang dari 15% dan tidak berada di garis sepadan sungai atau jalur kereta api. Tapak terpilih memiliki topografi yang relatif datar sehingga memudahkan para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan di SMPLB tunagrahita berasrama ini.

Di dalam tapak memiliki vegetasi berupa pohon – pohon dan tanaman liar. Sehingga perlu mempertimbangkan pohon – pohon yang masih dapat digunakan dan menghilangkan yang tidak perlu atau menghambat proses pembuatan bangunan. Menambahkan vegetasi baru untuk memberikan kesan sejuk dan rindang di dalam lahan bangunan.

4.1.4 Fungsi SMPLB Tunagrahita Berasrama Terhadap Topik

Iklim tropis merupakan iklim yang mempunyai 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan dengan masa setiap musim nya adalah 6 bulan. Iklim tropis ini berpengaruh terhadap bangunan , sehingga saat mengatasi musim panas ruangan membutuhkan pengudaraan buatan dan memerlukan penggunaan listrik yang cukup banyak. Sehingga dalam merancang bangunan memerlukan konsep yang tidak memerlukan banyak listrik.

Arsitektur ekologi dan arsitektur tropis merupakan konsep yang akan dipakai dalam pembuatan bangunan. Konsep ini bertujuan agar suasana di dalam bangunan

menjadi sejuk dan nyaman digunakan walaupun saat musim panas dan dapat menghemat penggunaan listrik yang berlebihan.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang ada dapat ditemukan pada fungsi bangunan terhadap manusia , tapak , lingkungan sekitar , dan topik yaitu harus menciptakan ruangan yang nyaman dan aman saat digunakan bagi penggunanya yaitu anak disabilitas tunagrahita. Dimana anak tunagrahita dapat melakukan kegiatan belajar mengajar baik di dalam ruangan dan di luar ruangan dengan baik.

Dalam membuat luasan sirkulasi baik sirkulasi antar ruangan dan sirkulasi antar bangunan perlu mempertimbangkan kebutuhan pengguna baik peserta didik maupun guru.

Vegetasi yang berada di dalam tapak bila tidak bermanfaat dapat di tebang dan mempertahankan vegetasi lama yang bermanfaat , selain itu menambahkan vegetasi untuk merespon permasalahan iklim yang ada. Topografi pada tapak relatif datar sehingga tidak mengganggu perancangan bangunan SMPLB tunagrahita berasrama ini.

Lingkungan sekitar tapak yang tidak begitu ramai mendukung perancangan SMPLB tunagrahita berasrama ini , sehingga tidak menimbulkan kebisingan yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di dalam bangunan. Di sekitar tapak jarang terdapat kendaraan besar seperti bus dan truk membuat jalan disekitar tapak tergolong aman bagi peserta didik. Tapak berdekatan dengan pusat perdagangan berupa tempat makan , pasar , dan toko – toko lainya sehingga mempermudahkan peserta didik bila mencari makan atau barang kebutuhan sehari – hari.

4.3 Pernyataan Masalah

Berdasarkan hasil permasalahan yang diuraikan diatas , SMPLB tunagrahita berasrama memiliki permasalahan berupa ,

1. Bagaimana cara membuat sirkulasi antara sekolah dan asrama sehingga dapat menciptakan sirkulasi yang nyaman dan aman bagi pengguna bangunan SMPLB tunagrahita berasrama?
2. Bagaimana cara menciptakan besaran ruang di dalam bangunan sekolah maupun asrama untuk memberikan penataan ruang yang nyaman bagi pengguna bangunan terutama bagi peserta didik?